

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*fibroadenoma* merupakan tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan. Hal ini sering ditemukan pada masa reproduksi yang disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu akibat sensitifitas jaringan setempat yang berlebihan terhadap hormon estrogen sehingga kelainan ini sering digolongkan dalam *mammary dysplasia* (Saputra, 2015).

*Fibroadenoma mammae* lebih sering didiagnosa pada wanita muda. *Fibroadenoma* dilaporkan terjadi pada lebih dari 9% penduduk wanita. *Fibroadenoma* sangat dipengaruhi oleh hormon dan bervariasi selama siklus kehidupan reproduksi wanita (Saputra, 2014). Berdasarkan laporan dari *NSW Breast Cancer Institute*, *fibroadenoma* umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun di dunia (*NSW Breast Cancer Institute*, 2015).

Beberapa literatur yang didapatkan menjelaskan bahwa telah banyak penelitian tentang bagaimana kejadian *fibroadenoma* di Indonesia, khususnya di kota Padang penelitian karakteristik penderita *fibroadenoma* di laboratorium Patologi Anatomi FK Unand periode

Januari 2015 – Desember 2015, mendapatkan data bahwa terdapat 171 kejadian *fibroadenoma*. Penelitian ini juga menjelaskan *fibroadenoma* juga terjadi pada usia 51-55 tahun dengan persentase 1,1 % , dengan pertumbuhan *Fibroadenoma* yang kompleks (wulandari, 2015) .

*Fibroadenoma kompleks* adalah subtype *fibroadenoma* yang mengandung satu atau lebih fitur kompleks dengan pertumbuhan sel yang berlangsung cepat. *Fibroadenoma Kompleks* jarang terjadi pada kasus tumor payudara dan sering muncul pada wanita yang berusia tua. Penatalaksanaan yang dilakukan pada wanita yang menderita *Fibroadenoma kompleks* di lakukan lumpektomi (Roentgenol, 2008).

Lumpektomi disebut sebagai operasi konservasi payudara karena operasi ini dilakukan untuk mengangkat semua sel tumor atau kanker dan meninggalkan jaringan tubuh yang sehat. Lumpektomi di lakukan apabila jaringan tumor atau kanker lebih kecil dari ukuran payudara, dimana bentuk payudara setelah operasi masih mendekati bentuknya semula (Stoppler, 2018).

Penyembuhan luka operasi lumpektomi berkisar antara 7 – 14 hari tergantung pada beberapa faktor, seperti usia dan aktivitas yang dilakukan oleh individu (Roentgenol, 2008). Percepatan penyembuhan luka operasi pada wanita sering di hubungkan dengan kolagen yang berkontribusi terhadap kualitas penyembuhan luka yang masih kurang. Kolagen disintesis oleh fibroblast dan leukosit di antara periode penyembuhan luka (Dewi, 2012)

*Kolagen* pada wanita yang berusia 40 tahun keatas terjadi penurunan dan ini berhubungan dengan *menopause* yang terjadi pada wanita (Sawitri, 2009). Menurunnya kolagen pada wanita menjadi hal perlu dikawatirkan untuk penyembuhan luka pada wanita, sebab berefek pada elastisitas kulitnya yang dapat memperlambat penyembuhan luka (Brincat, 2004).

Penelitian Hayati (2010) mengutarakan terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu status merokok, oksigenasi jaringan, mobilisasi, serta Nutrisi. Nutrisi yang adekuat yang mempunyai protein dan mineral yang tinggi dapat merangsang percepatan pertumbuhan sel, dan sangat penting dalam penyembuhan luka (Brincat, 2004). Sumber-sumber makanan yang mempunyai protein dan mineral yang tinggi yaitu telur, keju, Daging, Kacang, serta Ikan Gabus (Izwardi dkk, 2014).

Ikan Gabus mengandung albumin dan mineral yang tinggi, dengan fungsi yang sangat baik untuk kesehatan. Beberapa perusahaan farmasi membuat ekstrak ikan gabus untuk mempermudah pengolahan serta konsumsi oleh masyarakat. Penggunaan ekstrak ikan gabus yang tinggi akan albumin dapat membantu dalam proses persembuhan atau pemulihan luka. albumin sangat berperan penting karena dalam proses metabolisme sel, albumin berperan dalam pembentukan jaringan sel baru dan dapat menghindari terjadinya perlambatan penyembuhan luka (Khalid, 2015).

Perlambatan penyembuhan luka pada operasi lumpektomi dapat mengakibatkan perburukan yang sangat tidak baik pada penderitanya. Perburukan kesehatan yang terjadi pada seorang individu menjadi salah satu faktor timbulnya kecemasan.(Lou, dkk, 2015). Kecemasan merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memampukan individu untuk bertindak menghadapi ancaman (Nanda, 2015).

Kecemasan yang di alami oleh seorang individu dapat di atasi dengan tindakan Farmakologi dan Nonfarmakologi. Tindakan Farmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengkonsumsi obat golongan Transquilizer. Tindakan Nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan cemas terdapat terapi musik, terapi humor, terapi Murottal serta beberapa terapi lainnya (Faridah , 2016).

Terapi Murottal Merupakan Terapi yang mendengarkan rekaman suara al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori'/pembaca al-Qur'an (Rahman 2017). Tujuan dari terapi ini ialah untuk menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Rahmat, 2013).

Selain terapi yang di berikan terhadap individu, pendidikan kesehatan juga perlu di berikan untuk menurunkan kecemasan dengan memberi informasi kepada seorang individu (Ceber, 2010). Pendidikan kesehatan yang diberikan bukan hanya dapat mengurangi kecemasan tetapi juga dapat menurunkan resiko terjadinya kanker payudara pada kelompok tertentu. Penelitian Calderon (2016) yang melakukan penyuluhan terhadap beberapa wanita yang berisiko kanker payudara di kolumbia, di dapat data bahwa adanya perubahan perilaku serta gaya hidup wanita yang mengikuti kegiatan penyuluhan terhadap kesehatan diri untuk mencegah terjadinya Kanker payudara.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan pada data rekam medis Puskesmas Lubuk Buaya, dari bulan juni - oktober 2018 terdapat 2 pasien yang di diagnosa dengan *fibroadenoma*. 1 pasien bernama Nn. M dengan *fibroadenoma sederhana* berusia 19 tahun, dengan ukuran Fibroadenoma berkisar antara 1 sampai 3 cm. Dan, Ny. Z dengan *fibroadenoma kompleks*, ukuran *fibroadenoma* lebih dari 5 cm yang berusia 54 tahun.

Ny. Z adalah salah satu pasien yang berada diwilayah kerja puskesmas lubuk buaya yang melakukan pemeriksaan pada tanggal 5 november 2018, dengan hasil mendapatkan rujukan rujuk ke Rumah Sakit Yos Sudarso dengan diagnosa *fibroadenoma kompleks*. Di Rumah Sakit Yos Sudarso Padang, Ny. Z di anjurkan untuk melakukan

Lumpektomi pada tanggal 06 November 2018. Pada tanggal 9 November 2018, Ny. Z di perbolehkan pulang dari rumah sakit.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, dengan kasus Ny. Z yang berusia 54 tahun melakukan lumpektomi penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan Keperawatan pada Ny. Z Usia 54 tahun Dengan Diagnosa *Lumpektomi Fibroadenoma Complek* Berdasarkan Penerapan Evidenbased practice Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang".

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Ny.Z Dengan Diagnosa Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek* Berdasarkan Penerapan Eviden Based Practice Dengan Melakukan Kunjungan Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek*
- b. Mampu menegakkan diagnosa pada pasien dengan Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek*

- c. Mampu merumuskan intervensi keperawatan pada pasien dengan Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek*
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien dengan Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek*
- e. Mampu melaksanakan evaluasi pada pasien dengan Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek*
- f. Mampu menganalisa kasus pasien dengan Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek* berdasarkan teori
- g. Mampu melakukan implementasi dengan penerapan *Evidence Based Practice*
- h. Mampu melaksanakan evaluasi penerapan *Evidence Based Practice*

### 3. Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

#### b) Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai informasi tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek* yang berdasarkan evidenbased, sehingga penerapan keperawatan bisa lebih baik.

**c) Manfaat Penulis**

Sebagai bahan tolak ukur kemampuan dan memperluas wawasan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Post *Lumpektomi Fibroadenoma Complek*.

